

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Edukasi Untuk Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Di RW 05 Kertamaya Bogor Selatan**

Lannasari<sup>1\*</sup>, Solehudin<sup>2</sup>, Irma Herliana<sup>3</sup>, Yeni Koto<sup>4</sup>, Nur Eni Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

#### **ABSTRACT**

*Public education about ARI is important to reduce the spread of the disease and its impact. Good knowledge about ARI can help the community prevent the spread of this disease and reduce its impact, especially among vulnerable groups such as children. Counseling also encourages better preventive measures and quick and appropriate treatment. Similar educational programs need to be continuously held to improve overall public health. The purpose of this activity is to increase the level of public knowledge about ARI. Community service activities are carried out by professional nurse lecturers who teach community and family nursing courses. Community service together with professional nurse students who are practicing community and family nursing. Community service activities are health counseling. The counseling and simulation were carried out on Saturday, June 13, 2024 at 09.00 - 12.00 WIB in the Madrasah Marga Jaya room, RT 02 RW 05, Kertamaya Village, South Bogor District, Bogor City, West Java. After being given counseling to the community, the level of knowledge of mothers about ARI increased after being given counseling about ARI. This educational activity successfully achieved its goal of increasing the level of knowledge of mothers about ISPA and providing a significant positive impact on the health of children and the community.*

**Keywords :** *Upper Respiratory Infection; Health Counseling; Level of Knowledge*

#### **ABSTRAK**

Edukasi masyarakat tentang ISPA penting untuk mengurangi penyebaran penyakit dan dampaknya. Pengetahuan yang baik tentang ISPA dapat membantu masyarakat dalam mencegah penyebaran penyakit ini dan mengurangi dampaknya, terutama di kalangan kelompok rentan seperti anak-anak. Penyuluhan juga mendorong tindakan pencegahan yang lebih baik dan penanganan yang cepat dan tepat. Program edukasi serupa perlu terus diadakan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen profesi ners pengampu mata kuliah keperawatan komunitas dan keluarga. Pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mahasiswa profesi ners yang sedang praktik keperawatan komunitas dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan kesehatan. Pelaksanaan penyuluhan dan simulasi dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Juni 2024 pukul 09.00 – 12.00 wib di ruangan Madrasah Marga Jaya RT 02 RW 05 Kelurahan Kertamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Setelah diberikan penyuluhan kepada masyarakat, tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan tentang ISPA. Kegiatan edukasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang ISPA dan memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan anak-anak dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Infeksi Pernapasan Atas; Penyuluhan Kesehatan; Tingkat Pengetahuan

\*Koresponden : Lannasari

\*Email Koresponden : [lannasari\\_mkep@yahoo.co.id](mailto:lannasari_mkep@yahoo.co.id)

## I. PENDAHULUAN

ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah penyakit yang menyerang pada bagian saluran pernapasan atas dan bawah (alveoli) seperti jaringan sinus, pleura dan rongga telinga bagian tengah disebabkan oleh bakteri dan virus (Himawati and Fitria, 2020). Adapun virus penyebab ISPA seperti *Myxovirus* (virus influenza, parainfluenza, respiratory syncytial virus), *enterovirus* (*Coxsackie* virus, echovirus), adenovirus, rhinovirus, herpes virus, sitomegalovirus, dan virus epstein-barr (Dewi, Sutrisno and Medina, 2020). ISPA memiliki beberapa gejala seperti demam, batuk kurang dari 2 minggu, flu atau hidung tersumbat dan sakit tenggorokan (Dewi, Sutrisno and Purnamasari, 2020). Gejala ISPA yang berlangsung selama 14 hari dapat dianggap sebagai infeksi akut (Yunus, Raharjo and Fitriangga, 2020).

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

ISPA mudah menginfeksi pada daya tahan tubuh yang rendah, seperti balita dan anak usia dibawah 5 tahun dengan gejala ringan hingga berat, mudah menyerang tubuh manusia apabila sistem imun menurun (Sabila *et al.*, 2021).

Laporan *World Health Organization* (2020) mengatakan ISPA sebagai “*the forgotten killer of children*”. Menurut laporan *World Health Organization* angka kejadian kematian ISPA pada anak mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia (Maksuk *et al.*, 2022). Kasus ISPA tersebut terjadi di beberapa Negara berkembang seperti Asia dan Afrika diantaranya yaitu India 48%, Indonesia 38%, Pakistan 4,3%, China 3,5%, dan Nepal 0,3%. Infeksi saluran pernafasan akut atau ISPA menjadi penyebab kematian terbesar, bahkan lebih banyak dibanding dengan penyakit AIDS, malaria dan campak (Alamsyah, 2020). Penyakit ISPA pada negara berkembang, merupakan 25% penyumbang kematian pada anak, Indonesia termasuk kedalam salah satu negara berkembang dengan kasus ISPA tertinggi (Imaniyah and Jayatmi, 2019).

Adapun penyakit yang sering menyerang pada anak antara lain, saluran pernafasan dengan angka kejadian lebih dari 4 juta jiwa setiap tahunnya, sistem imun dengan angka kejadian 2 juta jiwa, sistem pencernaan 2 juta jiwa, sistem integumen 2 juta jiwa dan lain-lain (Wasilah and Supriyatna, 2024). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi ISPA pada anak secara nasional adalah 4,4%. Sedangkan di Jawa Barat angka prevalensi lebih tinggi sebesar 4,9% (Nurbariyah, Adriyani and Yanti, 2022). Riskesdas (2018) menyatakan bahwa, Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat enam besar kasus ISPA dari seluruh provinsi di Indonesia. Dengan prevalensi sebanyak 4,7% Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala pada tahun 2018, kasus ISPA di Jawa Barat berada di atas prevalensi nasional, yaitu sebesar 14,7% (Dorawati, Herawati and Fauziah, 2021).

Faktor penyebab terjadinya ISPA pada anak yaitu faktor individu anak seperti status gizi, status imunisasi, dan konsistensi pemberian vitamin A (Ginting and Irawati, 2021). Kebiasaan merokok, kepadatan hunian, konstruksi rumah buruk dan lingkungan fisik rumah seperti jenis lantai, kondisi dinding rumah, luas ventilasi rumah, tingkat kepadatan penghuni dan tingkat kelembaban (Lea, Febriyanti and Trianista, 2022). Masalah yang sering muncul pada anak dengan penyakit ISPA diantaranya yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif atau

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pernafasan yang terganggu akibat adanya penumpukan sekret yang mengganggu pertukaran gas sehingga anak mengalami penurunan nafsu makan, anak mudah lelah, mengalami kurang gizi, dan dapat mengalami penurunan gas baik oksigen maupun karbondioksida yang dapat mengakibatkan anak mengalami kematian (Purba, Imanto and Angraini, 2021).

Intervensi ISPA dengan masalah ketidakefektifan jalan nafas yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan berupa latihan batuk efektif, manajemen jalan nafas, dan pemberian obat inhalasi. Selain intervensi di atas, pencegahan ISPA secara sederhana yang dapat dilakukan yaitu memberikan edukasi serta konseling kepada orangtua anak mengenai ISPA, pencegahan ISPA berulang, serta penatalaksanaannya secara mandiri di rumah (Wulandari *et al.*, 2021). Penanganan masalah yang dapat dilakukan dengan pasien ISPA yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan terapi farmakologi ISPA seperti pemberian obat dekongestan untuk hidung tersumbat dan antihistamin untuk mengurangi flu, sedangkan pemberian terapi non farmakologi atau terapi tanpa menggunakan obat-obatan yaitu dengan mengkonsumsi air putih hangat, mengatur suhu udara di ruangan dan pemberian terapi inhalasi (Nurbariyah, Adriyani and Yanti, 2022). Terapi non farmakologi untuk penatalaksanaan ISPA yaitu tindakan fisioterapi dada, terapi inhalasi, teknik hisap, batuk efektif dan manajemen jalan nafas dapat dilakukan. Tindakan ini dilakukan untuk membuat pernafasan menjadi lebih lega, sekret lebih encer dan mudah untuk dikeluarkan (Rosmanely *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penyakit ISPA pada anak masih menjadi masalah utama penyakit menular di dunia serta tingginya angka morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh ISPA, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang ISPA di wilayah RW 05 Kertamaya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA di wilayah RW 05 Kertamaya.

## **II. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen profesi ners pengampu mata kuliah keperawatan komunitas dan keluarga. Pengabdian kepada masyarakat bersama

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

dengan mahasiswa profesi ners yang sedang praktik keperawatan komunitas dan keluarga. Tahapan pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan sebagai berikut:

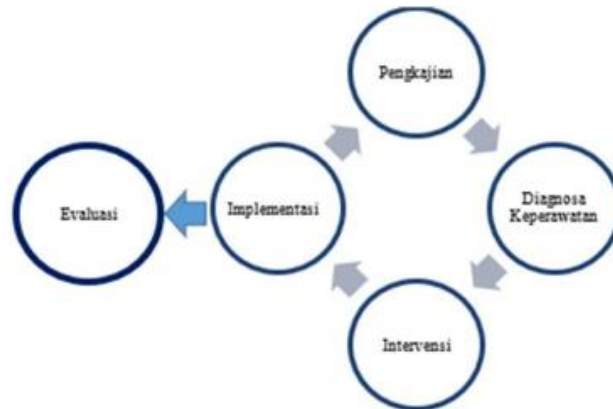


Diagram 1. Tahapan Asuhan Keperawatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan kesehatan kepada ibu yang memiliki anak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan kesehatan dan simulasi pengolahan makanan dari bahan tanaman lokal. Pelaksanaan penyuluhan pada hari Sabtu 13 Juni 2024 pukul 09.00 – 12.00 wib di ruangan Madrasah Marga Jaya RT 02 RW 05 Kelurahan Kertamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA sebagai peserta penyuluhan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1.  
Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ISPA

No	Pengetahuan Ibu Tentang ISPA	Penyuluhan	
		Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Rendah	75	5
2	Cukup	20	10
3	Tinggi	5	85

Berdasarkan tabel 1 diatas, tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan tentang ISPA.

Pelaksanaan kegiatan di gambarkan dalam beberapa dokumentasi dibawah ini:

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang umum terjadi dan mempengaruhi saluran pernapasan, baik bagian atas maupun bawah. Pengetahuan tentang ISPA di masyarakat sangat penting untuk mengurangi penyebaran dan dampak penyakit ini. ISPA dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk virus, bakteri, dan jamur. Virus adalah penyebab utama ISPA, dengan virus influenza, rhinovirus, dan coronavirus sebagai beberapa contoh yang umum (Rosmanely *et al.*, 2023).

ISPA menyebar melalui droplet atau percikan air liur yang keluar saat penderita batuk atau bersin. Kontak langsung dengan permukaan yang terkontaminasi juga dapat menyebabkan penyebaran ISPA. Kebanyakan kasus ISPA yang disebabkan oleh virus dapat

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

sembuh sendiri dengan istirahat yang cukup, asupan cairan yang cukup, dan pengobatan simptomatis seperti obat penurun demam dan dekonjestan (Kristianti *et al.*, 2023). Jika gejala berat atau berlangsung lebih dari 14 hari, sebaiknya konsultasi ke tenaga medis untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

Edukasi masyarakat mengenai ISPA sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang cara pencegahan dan penanganannya. Program kesehatan di komunitas, kampanye media, dan penyuluhan di sekolah-sekolah adalah beberapa cara efektif untuk menyebarkan informasi tentang ISPA. Pengetahuan yang baik tentang ISPA dapat membantu masyarakat dalam mencegah penyebaran penyakit ini dan mengurangi dampaknya, terutama di kalangan kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan orang dengan penyakit kronis (Vanessa, Yulianto and Efendi, 2023). Penyuluhan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) kepada ibu-ibu yang mempunyai anak-anak memiliki dampak yang sangat signifikan, mengingat anak-anak adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyakit ini.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran; Ibu-ibu menjadi lebih paham tentang apa itu ISPA, penyebabnya, gejalanya, dan cara pencegahannya. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu-ibu bisa lebih cepat mengenali tanda-tanda ISPA pada anak-anak mereka dan mengambil tindakan yang tepat. Peningkatan tindakan pencegahan; Penyuluhan mendorong ibu-ibu untuk menerapkan tindakan pencegahan yang lebih baik, seperti mencuci tangan dengan benar, menutup mulut saat batuk atau bersin, dan menjaga kebersihan lingkungan (Harokan, Wahyudi and Taponi, 2023). Ibu-ibu juga akan lebih rajin memastikan anak-anak mereka mengikuti kebiasaan sehat yang dapat mencegah ISPA.

Pengurangan angka kejadian ISPA; Dengan peningkatan kesadaran dan tindakan pencegahan, kejadian ISPA pada anak-anak dapat berkurang. Hal ini juga dapat mengurangi penyebaran ISPA di lingkungan sekitar, termasuk di sekolah dan tempat bermain. Penanganan yang lebih cepat dan tepat; Ibu-ibu yang sudah mendapatkan penyuluhan akan lebih cepat membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan jika menunjukkan gejala ISPA (Yuki *et al.*, 2023). Penanganan yang cepat dan tepat dapat mencegah komplikasi serius dan mempercepat proses penyembuhan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Dukungan emosional dan psikologis; Penyuluhan sering kali memberikan ibu-ibu dukungan emosional dengan mengajarkan mereka cara mengatasi kecemasan dan ketakutan terkait penyakit anak-anak. Ibu-ibu dapat merasa lebih tenang dan percaya diri dalam merawat anak-anak mereka yang sakit. Peningkatan kesehatan secara umum; Dengan menerapkan praktik kesehatan yang baik yang diajarkan dalam penyuluhan, kesehatan anak-anak secara keseluruhan dapat meningkat (Fatkhya *et al.*, 2024). Ibu-ibu juga mungkin menjadi lebih sadar akan pentingnya gizi yang baik, imunisasi, dan kebiasaan hidup sehat lainnya.

Penguatan komunitas; Penyuluhan sering kali dilakukan dalam kelompok, yang dapat membantu ibu-ibu membangun jaringan dukungan di antara sesama orang tua. Diskusi dan berbagi pengalaman selama penyuluhan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di komunitas. Peningkatan kesadaran akan imunisasi; Penyuluhan sering kali mencakup informasi tentang pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit pernapasan tertentu yang dapat menyebabkan ISPA (Raja *et al.*, 2024). Ibu-ibu menjadi lebih termotivasi untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan ISPA kepada ibu-ibu yang memiliki anak-anak sangat penting dalam meningkatkan kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan edukasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang ISPA dan memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan anak-anak dan masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya terus mengadakan program edukasi serupa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama dosen dan mahasiswa.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, T. (2020) 'Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Rural Area Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar', *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1), pp. 11–20. doi: 10.32672/makma.v3i1.2022.
2. Dewi, R., Sutrisno, D. and Medina, F. (2020) 'Evaluasi Penggunaan Antibiotik Infeksi Saluran Pernapasan Atas pada Anak di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2018', *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(1), p. 158. doi: 10.30595/pharmacy.v17i1.6936.
3. Dewi, R., Sutrisno, D. and Purnamasari, R. (2020) 'Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Balita dengan Diagnosa Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Puskesmas Koni Kota Jambi', *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), pp. 385–390. doi: 10.25026/jsk.v2i4.189.
4. Dorawati, M., Herawati, I. and Fauziah, P. N. (2021) 'Identifikasi Bakteri Gram Negatif dari Sputum Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Rumah Sakit Dustira Kota Cimahi', *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(1), pp. 37–44. doi: 10.37012/anakes.v7i1.515.
5. Fatkhiya, M. F. et al. (2024) 'Penyuluhan Tentang Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit Ispa Di Desa Bebel Pekalongan', *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 55–61. doi: 10.62335/y703az68.
6. Ginting, O. S. B. and Irawati, T. (2021) 'Profil Penggunaan Antibiotik Untuk Terapi Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Sinepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal', *Forte Journal*, 1(2), pp. 121–126. doi: 10.51771/fj.v1i2.130.
7. Harokan, A., Wahyudi, A. and Taponi, I. (2023) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Ispa Di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), pp. 266–269. doi: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.43>
8. Himawati, E. H. and Fitria, L. (2020) 'Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 1. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5.
9. Imaniyah, E. and Jayatmi, I. (2019) 'Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(1), pp. 280–284. doi: <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.212>
10. Kristianti, T. F. D. et al. (2023) 'Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Ispa di Puskesmas Cikupa Tahun 2022', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), pp. 212–218. doi: 10.55606/jikki.v3i1.1372.
11. Lea, A. I., Febriyanti, E. and Trianista, S. O. (2022) 'Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita (Status Gizi Dan Status Imunisasi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana', *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(4). doi: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index> Article
12. Maksuk, M. et al. (2022) 'Pemberdayaan Kader dan Ibu-Ibu Balita dalam Mengatasi Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita', *Madaniya*, 3(3). doi: <https://doi.org/10.53696/27214834.223>
13. Nurbariyah, S., Adriyani, F. H. N. and Yanti, L. (2022) 'Terapi Pijat Guna Membantu Proses Penyembuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita', *Medika: Jurnal*

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Ilmiah Kesehatan*, 2(2), pp. 12–15. doi: 10.69503/medika.v2i2.204.
14. Purba, L. A., Imanto, M. and Angraini, D. I. (2021) 'Hubungan Otitis Media Akut dengan Riwayat Infeksi Saluran Pernapasan Atas pada Anak', *Medula*, 10, pp. 670–676. doi: <https://doi.org/10.53089/medula.v10i4.145>
  15. Raja, A. M. T. L. *et al.* (2024) 'Penyuluhan Program Spa ( Sekolah Bebas Ispa ) Kepada Siswasd Galilea Hosana Kids School', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(1), pp. 23–26. doi: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp23-26>
  16. Rosmanely, S. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Bahaya Merokok pada Masyarakat di Desa Parenreng', *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(1), pp. 58–68. doi: 10.55123/abdikan.v2i1.1691.
  17. Sabila, I. *et al.* (2021) 'Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2020', *Spirakel*, 13(1), pp. 1–9. doi: 10.22435/spirakel.v13i1.4668.
  18. Vanessa, T., Yulianto, A. and Efendi, R. (2023) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita', *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), pp. 131–135. doi: 10.52657/bagimunegeri.v7i2.2168.
  19. Wasilah, I. and Supriyatna, L. D. (2024) 'Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita dipengaruhi oleh Perilaku Ibu', *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 14(1), pp. 22–31. doi: 10.57267/jisym.v14i1.333.
  20. Wulandari, N. P. D. *et al.* (2021) 'Pola Pemberian Antibiotik untuk Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Pasien Anak Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum di Gianyar Tahun 2018', *Acta Holistica Pharmacia*, 3(1), pp. 1–8. doi: 10.62857/ahp.v6i1.158.
  21. Yuki, F. S. P. *et al.* (2023) 'Counseling on Toddler Acute Respiratory Infection (ARI) Prevention to Parents in Kassiloe Village, Pangkep District', *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), pp. 37–42. doi: 10.36049/genitri.v2i1.104.
  22. Yunus, M., Raharjo, W. and Fitriangga, A. (2020) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada pekerja PT.X', *Jurnal Cerebellum*, 5(4A), p. 21. doi: 10.26418/jc.v6i1.43349.